

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam industri perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah, kredit dan pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan yang sekaligus sumber risiko terbesar dalam operasi bisnis. Kegiatan kredit mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank umum. Rendahnya pertumbuhan kredit dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ke depan sekaligus berpotensi mengancam stabilitas sistem keuangan. Stabilitasnya sistem keuangan harus seimbang memobilisasi simpanan masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Apabila mekanisme ini terjaga, maka perbankan akan stabil.

Kegiatan utama lembaga perbankan, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi. Salah satu sumber pendapatan bank, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah adalah dari penyaluran kredit atau pembiayaan, dimana keuntungan tersebut berupa selisih antara bunga, bagi hasil atau margin dari sumber-sumber dana dengan bunga, dan bagi hasil atau margin yang diterima dari alokasi dana tertentu.

Bank konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal mempunyai persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Namun antara keduanya juga memiliki perbedaan yaitu kondisi operasional dari masing-masing perbankan, khususnya masalah pertimbangan pemberian kredit dan pembiayaan. Menurut Djohan dalam Saputri (2013), prosedur pemberian kredit pada Bank Konvensional dan pembiayaan pada Bank Syariah memerlukan suatu standar analisis yang meliputi penilaian atas keseluruhan dari aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian pertimbangan kelayakannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa calon debitur layak atau tidak layak untuk dibiayai.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank yang terbesar di Indonesia dengan fokus utama pada bisnis mikro. Sedangkan BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dalam rangka operasional BRI dengan unit usaha yang di kenal dengan BRI Unit menjalankan fungsinya dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit mikro. Menurut Muhammad (2005), Mudharabah merupakan suatu akad kerjasama atau transaksi penanaman dana dari pemilik dana (bank) kepada pengelola dana (nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah

dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan keuntungan (nisbah) yang disepakati sebelumnya.

Bank konvensional dalam memaksimalkan perolehan dana dari masyarakat dengan menawarkan tingkat bunga simpanan yang menarik bagi nasabah penyimpan dana, yaitu bunga setinggi-tingginya. Menurut Wibowo (2005) dalam Syhenda (2010), bunga simpanan dikatakan menarik jika lebih tinggi dari pada tingkat inflasi, tingkat bunga riil diluar negeri, dan tingkat bunga bank-bank dalam negeri lainnya. Sebaliknya, bank konvensional dalam upayanya untuk mengembangkan dana yang telah dihimpunnya mengeluarkan kredit kepada debitor. Agar dana yang dihimpunnya dapat berkembang pesat, bank konvensional menawarkan bunga kreditor yang menarik kepada debitor, yaitu serendah-rendahnya, bahkan kalau bisa lebih rendah dari bunga simpanan. Bunga kredit yang rendah dapat membuat pengusaha mempergiat usahanya yang pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat bunga kredit tinggi menyebabkan produktivitas masyarakat macet karena pengusaha kekurangan modal.

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dan rugi (*profit and loss sharing*) memiliki konsep yang sangat tepat di tengah kondisi ketidakadilan yang dialami oleh masyarakat. Konsep kebersamaan dalam menghadapi risiko dan memperoleh keuntungan, serta adanya keadilan dalam berusaha menjadi suatu potensi yang sangat strategis bagi perkembangan Bank Syariah di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar atau mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam (Muslim), tantangan

ini sekaligus menjadi prospek yang cukup cerah untuk pengembangan Bank Syariah di masyarakat.

M. Sood dalam Syhenda (2010) mengemukakan bahwa syariah dengan system bagi hasil (*profit and loss sharing*) lebih mengutamakan stabilitas di atas rentabilitas, sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga mempunyai kelemahan utama yaitu memiliki sifat inflatoir dan cenderung diskriminatif.

Keingintahuan tentang prosedur pemberian kredit pada bank konvensional dan pembiayaan murabahah pada bank syariah mendorong untuk melakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dengan ekstensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Berlian Febriartio Saputri (2013), dengan mengganti jenis produk pembiayaannya menjadi pembiayaan Murabahah, dikarenakan jenis produk pembiayaan Murabahah lebih banyak diminati oleh para nasabah pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul :

“ANALISIS PERBANDINGAN PRINSIP, SISTEM DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN ANTARA BANK KONVESIONAL DENGAN BANK SYARIAH” (Sebuah studi pada Bank BRI dan Bank BRI Syari’ah Kota Surakarta).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan prinsip pembiayaan kupedes dan prinsip pembiayaan Mudharabah?
2. Bagaimana perbandingan sistem pembiayaan kupedes dan prinsip pembiayaan Mudharabah?
3. Bagaimana perbandingan penerapan prosedur pembiayaan kupedes dan prosedur pembiayaan Mudharabah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar latar belakang dan perumusan masalah seperti tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan membandingkan prinsip pembiayaan kupedes dan prinsip pembiayaan Mudharabah
2. Menganalisis dan membandingkan sistem pembiayaan kupedes dan prinsip pembiayaan Mudharabah
3. Menganalisis dan membandingkan seperti apa penerapan prosedur pembiayaan kupedes dan prosedur pembiayaan Mudharabah

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya dalam bidang perbankan, pembiayaan khususnya mengenai sistem dan prosedur pembiayaan antara bank konvensional dan syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai perbandingan sistem dan prosedur antara bank konvensional dan syariah, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan pada masing-masing kredit yang ditawarkan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari penulisan skripsi ini, maka garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mennguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan hasil penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan yang telah dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti di masa yang akan datang